
PERAN BANK SAMPAH TRI ALAM LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN

Affan Rizqillah Aulia & Tantan Hermansah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: affan.rizqillah18@mhs.uinjkt.ac.id

Submit: 12 Januari 2022, **Revisi:** 12 Februari 2022, **Approve:** 06 Agustus 2022

Abstract

This research aims to explain the role and analyze the results of community empowerment through activities at the Tri Alam Lestari Waste Bank to improve environmental quality. This study uses a qualitative approach and purposive techniques in the selection of research informants. Data mining is done by means of observation, interviews, documentation and literature study. Using data analysis techniques proposed by Miles and Huberman, and data validity techniques using source triangulation. Based on research that has been carried out, the Tri Alam Lestari Waste Bank carries out the roles of Facilitative Roles, Educational Roles, Representational Roles and Technical Roles in community empowerment to improve environmental quality through activities in the waste bank. The results of the empowerment in this study indicate that the Tri Alam Lestari Waste Bank through the activities carried out can improve the quality of the environment, as seen from the increasingly clean and well-maintained environment and the people who are starting to become aware of protecting the surrounding environment.

Keywords: Waste Banks Role; Community Empowerment; Environmental Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik purposive dalam pemilihan informan penelitian. Penggalan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran Facilitative Roles, Educational Roles, Representational Roles dan Technical Roles dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang ada di bank sampah. Hasil pemberdayaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Tri Alam Lestari melalui kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, dilihat dari lingkungan yang semakin bersih dan terjaga serta masyarakat yang mulai sadar untuk menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran Bank Sampah; Pemberdayaan Masyarakat; Kualitas Lingkungan

Pengutipan : Rizqillah Aulia, Affan & Tantan Hermansyah. Peran Bank Sampah Tri Alam Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Community Online*, 3 (2), 2022, 117-144. doi: 10.15408/jko.v3i2.30916

PENDAHULUAN

Lingkungan bila diartikan secara umum merupakan segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama dan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia. Masalah lingkungan yang terjadi sekarang ini merupakan masalah yang terbilang serius, manusia juga ambil andil dalam masalah lingkungan yang terjadi karena aktivitas manusia yang terkadang dapat merusak lingkungan. Sampah merupakan sisa-sisa dari hasil aktivitas manusia sehari-hari yang sudah tidak bernilai dan tidak dapat digunakan lagi, manusia menghasilkan setidaknya dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia setidaknya menghasilkan sampah sebanyak 67,8 ton pada tahun 2020. Persenan terbesar sampah terdapat pada sampah aktivitas rumah tangga yaitu sebesar 37,3%. Sumber sampah terbesar selanjutnya berasal dari pasar tradisional yakni 16,4%. Untuk jenis sampah terbanyak yang dihasilkan pada kurun waktu 2020 berupa sisa-sisa makanan sebesar 39.8% dan jenis sampah terbanyak selanjutnya adalah plastik yang memiliki proporsi sebesar 17% (Rizaty, 2021b).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta mencatat 37,33% sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga pada 2020, tercatat menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan sumber lainnya sepanjang tahun. Jenis sampah rumah tangga dan medis merupakan jenis sampah yang tertinggi yang di keluarkan oleh masyarakat Jakarta (Rizaty, 2021a). Menurut UU No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan Hidup, *“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”*.

Dari pengertian di atas terkait dengan permasalahan lingkungan, menjelaskan bahwasannya setiap aktivitas yang dilakukan manusia terkadang dapat merusak lingkungan. Seperti menghasilkan sampah yang tidak dapat terurai, pembuangan alat-alat elektronik, produksi kertas secara besar-besaran, membuang sampah sembarangan, dll.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Surah Ar-Rūm Ayat 41, n.d.).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan lautan, seperti halnya rusaknya penghidupan mereka, turunnya musibah, turunnya penyakit yang menimpa mereka, dan lain sebagainya, itu disebabkan perbuatan buruk (maksiat) yang mereka lakukan.

Penumpukan sampah sangat mempengaruhi kualitas lingkungan dan secara tidak langsung juga mempengaruhi kesehatan masyarakat. Dalam merespon masalah kerusakan lingkungan, Bank Sampah Tri Alam Lestari menggiatkan sejumlah program atau kegiatan, kegiatan utama bank sampah bertujuan membuat lingkungan lebih bersih dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan. Kegiatan tersebut diantaranya pemilahan dan penimbangan dengan tujuan meningkatkan pemasukan masyarakat, kerajinan tangan dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan menjaga lingkungan, kegiatan pelatihan untuk melatih masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Bank Sampah Tri Alam Lestari (TALES) merupakan bank sampah unit yang sudah berdiri sejak tahun 2015, berdirinya bank sampah ini mulanya dikarenakan kekurangan bahan dalam membuat kerajinan tangan dan juga keprihatinan dari ketua Bank Sampah Tri Alam Lestari terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang kotor dikarenakan sampah-sampah dibuang sembarangan. Kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar wilayah bank sampah saja akan tetapi juga diperuntukkan bagi masyarakat dari luar wilayah bank sampah. Kelebihan Bank Sampah Tri Alam Lestari ini memiliki taman baca, memiliki kegiatan urban farming, memiliki kegiatan pembuatan kerajinan seni, memiliki kegiatan pelatihan serta telah mendapatkan beberapa penghargaan, dan juga terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta.

LANDASAN TEORI

Peran

Peran dalam KBBI berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan, di mana setiap individu dalam sebuah organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari organisasi/lembaga (Soekanto, 2002).

Sedangkan Jim Ife menjelaskan peran pekerja masyarakat meliputi empat hal, yaitu:

a. Facilitative Roles

Peran yang dilaksanakan pekerja masyarakat dengan cara memberi stimulant dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi memberi semangat (*social animation*), menengahi dan menghubungkan (*mediation and negotiation*), mendorong atau mendukung (*support*), membangun kesepakatan (*building consensus*), memfasilitasi kelompok (*group facilitation*), mengatur (*organising*), penggunaan keterampilan dan sumber daya (*utilisation of skills and resources*).

b. Educational Roles

Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaharui ketrampilan, cara berpikir, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah dan sebagainya. Peran ini meliputi membangun kesadaran (*consciousness raising*), memberi penjelasan (*informing*), mempertentangkan (*confronting*) dan pelatihan (*training*).

c. Representational Roles

Peran ini dijalankan oleh pekerja kemasyarakatan dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau network, shareing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.

d. Technical Roles

Peran pekerja masyarakat dalam menerapkan ketrampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan kemasyarakatan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang sangat membutuhkan ketrampilan teknis (Zubaedi, 2013).

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Dalam KBBI, hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Kartasmita menuturkan, bahwasannya indikator dari hasil pemberdayaan berupa *outcome* dan *output* dari kegiatan pemberdayaan tersebut. *Outcome* adalah hasil nyata yang didapatkan setelah beberapa kali melakukan kegiatan jangka panjang dan dapat berupa perubahan pola pikir. Sedangkan *output* adalah hasil nyata yang didapatkan dengan hanya melakukan beberapa kali kegiatan yang jangkanya pendek dan berupa suatu bentuk fisik (Kartasmita, 1997).

Mardikanto (2003) menuturkan beberapa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:

- 1) Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan
- 2) Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan
- 3) Tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan
- 4) Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian
- 5) Dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan
- 6) Intesitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah
- 7) Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang Kesehatan
- 8) Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit malaria
- 9) Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan Kesehatan
- 10) Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2017b, pp. 291– 292)

Kualitas Lingkungan

Kualitas dalam KBBI memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, sedangkan Lingkungan dalam KBBI memiliki banyak arti salah satunya semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Kualitas atau mutu adalah kesesuaian antara suatu kondisi keadaan yang ada dengan kondisi keadaan yang diharapkan (Rizal, 2017).

Sedangkan Menurut Otto Soemarwoto lingkungan adalah segala hal baik yang hidup maupun tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Berkaitan dengan lingkungan

hidup yang dapat diartikan lebih luas lagi bukan hanya sekadar lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya (Muhtadi, 2017). Analisis kualitas lingkungan adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu hal terkait lingkungan dan ekologi berada dalam keadaan yang baik atau tidak atau dampak apa yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan dan ekologi serta makhluk hidup di dalamnya (Arrazy, 2017).

METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif (*qualitative research*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan (Suparlan, 1997). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tepat digunakan karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran Bank Sampah Tri Alam Lestari dan hasil dari program pemberdayaan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Tri Alam Lestari, lebih tepatnya terletak di Jl. Swadarma Raya Jl. Kp. Baru 2, RT.8/RW.2, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian sejak bulan Februari 2022 hingga Juni 2022.

Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *purposive*. Kriteria utama dari teknik ini adalah informan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan (*purpose*) penelitian. Informan ditentukan secara sengaja dan melalui pertimbangan (*purposive*), di mana pertimbangan pemilihan informan berdasarkan pada aspek kemampuan informan untuk memberikan pasokan informasi kepada peneliti dengan lengkap dan dalam. Menggunakan teknik *purposive*, informan penelitian dapat bertambah seiring dengan berjalannya penelitian, dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *purposive*, peneliti memilih kelompok untuk dijadikan informan penelitian melalui

pertimbangan berdasarkan kelompok yang terbaik, dan kelompok yang dinilai dapat memberikan informasi yang cukup.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pengambilan informan penelitian, dikarenakan teknik ini mampu mendorong peneliti untuk menggali informasi terkait peran Bank Sampah Tri Alam Lestari dan hasil dari program pemberdayaan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari. Serta mendorong peneliti agar mampu menyajikan data yang memiliki keintegritas yang baik, karena informasi dihasilkan dari informasi-informasi terpilih yang memiliki pengetahuan mendalam terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam pemberdayaan masyarakat

Menurut Jim Ife (1997) peran pekerja sosial meliputi empat hal diantaranya *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles* (Zubaedi, 2013). Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Jim Ife, Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan perannya sebagai berikut:

1. *Facilitative Roles*

Menurut Jim Ife (1997), *facilitative roles* merupakan peran-peran yang dijalankan dengan cara memberi stimulan dan dukungan kepada masyarakat, *social animation* (memberi semangat), *negotiation*, *support* (mendorong), *group facilitation* (memfasilitasi atau memperlancar kelompok), *utilisation of skills* (penggunaan keterampilan) dan *organising* (mengatur) (Zubaedi, 2013).

Sesuai dengan teori peran *facilitative roles* oleh Jim Ife, Bank Sampah Tri Alam Lestari (TALES) menjalankan peran *facilitative roles* yang pertama yaitu dengan memberi semangat kepada nasabah (*social animation*). Bank Sampah Tri Alam Lestari memberikan semangat kepada masyarakat melalui pendekatan secara langsung. Pendekatan secara langsung merupakan cara yang efektif untuk dilakukan, hal ini dikarenakan dengan pendekatan secara langsung Bank Sampah Tri Alam Lestari dapat berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat untuk memberikan informasi dan edukasi.

Pemberian informasi dan edukasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah, dimana sampah yang telah dipilah dapat ditabung di Bank Sampah Tri Alam Lestari kemudian mendapatkan uang sesuai dengan jumlah sampah yang masyarakat tabung. Selain itu, Bank Sampah Tri Alam Lestari juga mengedukasi masyarakat bahwa dengan

masyarakat mengelola dan memilah sampah dirumah, masyarakat tidak hanya mendapatkan sumber penghasilan dari menabung sampah, melainkan masyarakat juga secara tidak langsung telah berkontribusi dan turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, hal awal yang dilakukan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari adalah dengan melakukan musyawarah lebih dulu secara internal antara pengurus dan ketua.

Setelah musyawarah internal dilakukan, untuk menyelesaikan permasalahan dengan masyarakat agar dapat meyakinkan dan mencapai kesepakatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan negosiasi dan mencari cara penyelesaian secara bersama-sama dengan masyarakat. Negosiasi ini dilakukan dengan Bank Sampah Tri Alam Lestari memberikan penawaran kepada masyarakat, untuk masyarakat yang mengolah dan memilah sampahnya kemudian ditabung di Bank Sampah Tri Alam Lestari maka masyarakat bisa mengambil nilai lebih dari menabung sampah dengan masyarakat memiliki sumber penghasilan tambahan.

Selain itu, Bank Sampah Tri Alam Lestari meyakinkan dan memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa mereka tidak hanya akan mendapatkan pendapatan tambahan, dengan masyarakat mengolah dan memilah sampahnya maka lingkungan yang masyarakat tempati akan lebih bersih dan terjaga. Penawaran yang diberikan oleh Bank Sampah tersebut dapat diterima oleh masyarakat, sehingga sejauh ini sudah banyak masyarakat yang tergabung sebagai nasabah yang menabung sampah setiap pekan. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari sejalan dengan pengertian negosiasi menurut Fiona Boyle (2003) yang menyatakan bahwa negosiasi merupakan suatu cara untuk mencari penyelesaian masalah melalui diskusi atau musyawarah sehingga mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh pihak yang bersengketa (Fiona Boyle, 2003, dikutip dalam Soemartono, 2006, p. 1). Setelah hasil kesepakatan dalam negosiasi tercapai, Bank Sampah Tri Alam Lestari senantiasa selalu mengingatkan serta mengajak masyarakat untuk mengolah dan memilah sampahnya agar tercipta lingkungan yang bersih.

Ketiga, dalam memberikan dukungan atau dorongan (support) Bank Sampah Tri Alam Lestari memberikan support agar masyarakat terus termotivasi untuk menabung dan memilah sampah dengan cara setiap Hari Raya Idul Fitri, nasabah akan mendapatkan bonus. Bentuk support yang diberikan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari juga dengan Bank Sampah memberikan contoh, mengevaluasi dan mengupgrade kegiatan di Bank Sampah agar dapat menarik masyarakat, dan

memberikan informasi. Ibu Tri selaku ketua dari Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatakan bahwa beliau tidak pernah berhenti untuk mencontohkan dan terus mengajak masyarakat untuk memilah sampahnya dan menabung ke bank sampah untuk mendapatkan nilai lebih dan masyarakat bisa berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Bank Sampah Tri Alam Lestari juga mendorong masyarakat untuk giat menabung sampah agar masyarakat merasakan manfaat dari sampah yang dapat menjadi uang dan pendapatan sampingan.

Pada kegiatan menabung sampah, Bank Sampah Tri Alam Lestari membangun kesepakatan (*building consensus*) lebih dulu dengan para nasabah. Hal ini bertujuan untuk memberikan transparansi harga dari setiap sampah yang nasabah tabung. Pembangunan kesepakatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari diawali dengan Ibu Tri selaku ketua Bank Sampah menjelaskan dan memberikan informasi kepada nasabah terkait harga dari setiap sampah yang masyarakat tabung, dalam hal ini Bank Sampah Tri Alam Lestari mengikuti standar harga dari Bank Sampah Induk yang nanti akan diambil sebesar 20% untuk operasional Bank Sampah Tri Alam Lestari.

Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan yang ada, Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran memfasilitasi kelompok (*group facilitation*) dengan menyediakan atau memfasilitasi masyarakat dengan memberikan perlengkapan-perengkapan untuk menunjang kegiatan menabung dan menimbang sampah seperti memfasilitasi karung, buku tabungan, dan timbangan. Selain itu Bank Sampah Tri Alam Lestari juga memberikan pembekalan kepada masyarakat untuk pemilahan sampah agar sampah yang ditabung memiliki nilai jual yang tinggi dan memberikan edukasi serta menyediakan alat dan bahan bakunya secara gratis agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari.

Kegiatan yang ada di bank sampah perlu dilakukan penjadwalan, dalam hal ini Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran mengatur atau mengorganisir (*organising*) masyarakat dengan mengadakan jadwal penimbangan dan jadwal pelatihan. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan dan menyesuaikan dengan waktu yang sesuai dengan masyarakat seperti ketika masyarakat memiliki waktu luang dan membutuhkan pelatihan daur ulang, maka Bank Sampah Tri Alam Lestari akan menjadwalkan pelatihan tersebut. Adapun kegiatan yang terjadwal secara rutin adalah jadwal penimbangan dan pemilahan sampah yang dilaksanakan setiap minggu pagi.

Untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat, Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran penggunaan keterampilan dan sumber daya (utilisation of skills and resources) dengan memberikan dan mengajarkan masyarakat untuk menghasilkan produk-produk turunan dari sampah yang dapat memiliki nilai jual. Penggunaan keterampilan dilakukan dengan memberikan pelatihan secara gratis kepada nasabah maupun masyarakat yang ingin belajar untuk membuat kerajinan dari sampah, dimana masyarakat akan diajarkan dan dibantu juga untuk pemasaran produknya.

2. Educational Roles

Menurut Jim Ife (1997), educational roles yakni peran-peran kependidikan untuk memperbaharui keterampilan, cara berpikir, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah dan sebagainya. Peran ini meliputi conciousnes raising (membangun kesadaran), informing (memberi penjelasan), confronting (mempertentangkan) dan training (pelatihan) (Zubaedi, 2013). Sesuai dengan teori peran Educational roles oleh Jim Ife, dalam membangun kesadaran (conciuousnes raising) masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memilah sampah, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukannya dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan membuat papan-papan pengetahuan yang didalamnya terdapat informasi mengenai jenis-jenis sampah yang bisa terurai dan tidak bisa terurai. Ibu Tri selaku ketua Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatakan bahwa setiap penimbangan, Ibu Tri selalu mengingatkan masyarakat untuk pilah sampah agar lingkungan dan keseimbangan alam.

Peran pada educational roles selanjutnya ialah memberi penjelasan atau menginformasikan (informing). Dalam memberi penjelasan dan untuk menginformasikan kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungan, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukannya dengan memberikan informasi dan contoh nyata kepada masyarakat bagaimana cara memilah dan mengelola sampah yang baik dan memiliki nilai jual. Bank Sampah Tri Alam Lestari juga memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa masyarakat harus peduli pada lingkungan salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang ada di Bank Sampah. Dalam menjalankan peran informing, Bank Sampah Tri Alam Lestari selalu memanfaatkan peluang yang ada untuk berkampanye memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, kampanye ini dilakukan dengan memanfaatkan sosial media seperti postingan

Instagram, Story Whatsapp, dan mendokumentasikan kegiatan di bank sampah ke Google, melalui pertemuan-pertemuan ketika mengisi workshop dan seminar, dari mulut ke mulut sampai kemudian membuat pelatihan. Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatakan bahwa upaya-upaya informing yang telah dilakukan ini menjadi salah satu cara masyarakat luar mengetahui bagaimana pentingnya menjaga lingkungan sehingga masyarakat dapat tergugah untuk ikut serta menjadi bagian dari masyarakat yang peduli lingkungan melalui kegiatan yang ada di Bank Sampah. Kampanye secara offline dilakukan dengan memasang papan informasi seputar sampah.

Pada peran informing, Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak hanya memberikan informasi, tapi juga mencontohkan dan memulai pengelolaan dan pemilahan sampah lebih dulu kemudian banyak masyarakat banyak yang mengikuti.

Ketika menjalankan kegiatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari pernah menghadapi masalah yang bertentangan atau berlawanan (*confronting*) yaitu terdapat sekelompok masyarakat yang menentang kegiatan yang dijalankan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari. Salah satu penentangan itu terjadi pada saat kegiatan urban farming. Dalam menjalankan peran *confronting*, Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatasinya dengan tetap menjalankan kegiatan urban farming tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di awal. Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatakan bahwa tujuan dari urban farming dan kegiatan yang ada di Bank Sampah adalah untuk mengedukasi warga dan mengajak warga untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam, jadi Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak memiliki alasan untuk memberhentikan kegiatan yang ada di Bank Sampah.

Untuk memperbaharui keterampilan masyarakat, Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran pelatihan (*training*). Pelatihan yang dilakukan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Terdapat beberapa macam pelatihan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari diantaranya pelatihan mendaur ulang sampah, membuat kerajinan seni dari limbah sampah, membuat sabun dan lilin dari minyak jelantah, memberikan edukasi tentang Bank Sampah, mengelola dan memilah sampah. Adapun sasaran dari pelatihan yang disediakan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari meliputi anak-anak, Ibu rumah tangga dan remaja.

3. Representational Roles

Menurut Jim Ife (1997), representational roles merupakan peran-peran perwakilan. Peran ini dijalankan ketika berinteraksi dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, membuat mitra atau network, sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat (Zubaedi, 2013). Sesuai dengan teori peran oleh Jim Ife, Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan perannya sebagai berikut. Untuk mendapatkan sumber-sumber, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan ajakan ke masyarakat dengan menginformasikan kepada masyarakat dan menjelaskan bahwa sampah yang mereka hasilkan dapat ditabung di Bank Sampah agar memiliki nilai jual dan dapat dimanfaatkan kembali. Bank Sampah Tri Alam Lestari juga meminta masyarakat yang sudah pernah mengikuti kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari dari lama untuk mengajak masyarakat yang lain baik itu masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang tertarik dengan kegiatan Bank Sampah. Maka dari itu, untuk mendapatkan sumber daya manusia, Bank Sampah menjalankan perannya berkolaborasi dengan nasabah yang sudah lama tergabung ke dalam Bank Sampah untuk menjadi contoh bagi masyarakat yang belum pernah mengikuti kegiatan di Bank Sampah dengan mencontohkan dan menceritakan pengalamannya selama mengikuti kegiatan di Bank Sampah.

Adapun untuk memperoleh sumber dana, Bank Sampah Tri Alam Lestari mendapatkannya dari hasil selisih harga jual sampah antara Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit. Untuk sumber dana lain, terkadang Bank Sampah Tri Alam Lestari mendapatkannya dari donator-donatur yang menjalin kerja sama dengan Bank Sampah Tri Alam Lestari.

Dalam hal ini Bank Sampah Tri Alam Lestari sudah membuat mitra atau network dengan berbagai pihak, baik itu pihak formal maupun informal. Pada pihak formal, Bank Sampah Tri Alam Lestari membuat mitra atau network dengan satuan pelaksana lingkungan hidup dan suku dinas lingkungan hidup yang membantu Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk mendistribusikan sampah dari Bank Sampah Unit menuju Bank Sampah Induk. Pada pihak informal, Bank Sampah Tri Alam Lestari membuat mitra atau network dengan Yayasan Rumah Pelangi, Unilever, dan Octopus. Kegiatan yang dilaksanakan pada jalinan kerjasama ini berupa pengiriman sampah melalui aplikasi pengiriman yang dapat membantu masyarakat untuk bisa mengirim sampah dari rumah tanpa harus ke Bank Sampah. Kegiatan kolaborasi ini bertujuan

untuk memudahkan masyarakat yang sudah memilah sampah dari rumah bisa mengirimkan sampahnya ke tempat daur ulang sampah yang tepat seperti Bank Sampah.

Dari jalinan kerjasama dengan mitra, terdapat dampak positif baik itu bagi lingkungan maupun masyarakat. Dengan adanya kerjasama pengiriman sampah, banyak masyarakat luas yang telah mengirimkan sampah ke Bank Sampah Tri Alam Lestari sehingga secara tidak langsung berdampak pula pada kebersihan dan penjagaan lingkungan. Adapun dampak pada masyarakat, banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengirimkan sampah menjadi manfaat bagi masyarakat itu sendiri, karena mereka sudah berkontribusi dan bermanfaat untuk lingkungan dengan mengumpulkan dan memberikan sampah yang mereka hasilkan kepada tempat daur ulang yang tepat.

Peran representation roles selanjutnya yaitu sharing. Dalam menjalankan perannya, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan sharing pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar yang dilakukan ketika kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari sedang berjalan seperti ketika kegiatan penimbangan, pelatihan dan kegiatan lainnya. Selain sharing kepada masyarakat sekitar dan nasabah, Bank Sampah Tri Alam Lestari juga sharing pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat luas dengan mengisi acara pada seminar atau workshop. Kegiatan seminar ini dilakukan diberbagai sesuai dengan permintaan mengisi acara untuk berbagi pengalaman, Namun Bank Sampah Tri Alam Lestari mengaku bahwa terkadang kegiatan sharing dengan mengisi acara berasal dari kemauan pribadi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat luar.

Sebagai lembaga yang bergerak pada bidang penjagaan lingkungan, Bank Sampah Tri Alam Lestari berperan sebagai juru bicara bagi masyarakat yang berfokus pada isu lingkungan. Bank Sampah Tri Alam Lestari menjadi juru bicara dengan menjadi perantara antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat sekitar membutuhkan tempat sampah dan pembersihan kali, Bank Sampah Tri Alam Lestari membantu mengkomunikasikan kepada Pemerintah terkait untuk memberikan support. Begitupun sebaliknya, ketika Pemerintah meminta masyarakat untuk mengelola tanah Pemerintah, maka Bank Sampah Tri Alam Lestari akan bantu mengkomunikasikan dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengelola tanah tersebut agar lebih bermanfaat.

4. Technical Roles

Menurut Jim Ife (1997), technical roles yakni peran pekerja masyarakat dalam menerapkan ketrampilan teknis seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian teknologi, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang sangat membutuhkan ketrampilan teknis (Zubaedi, 2013).

Pada peran technical roles terdapat pengumpulan dan analisis data. Dalam menjalankan perannya, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan pengumpulan data seperti dokumentasi kegiatan, penggunaan dana dan data hasil kegiatan. Pengumpulan data dilakukan setelah selesai kegiatan dan ada juga yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Ibu Tri selaku ketua dari Bank Sampah Tri Alam Lestari menjelaskan bahwa alur dari pengumpulan data yaitu menimbang sampah yang dibawa oleh masyarakat untuk ditabung, penimbangan sampah bertujuan untuk mengetahui berat sampah yang dibawa nasabah. Berat sampah tersebut akan dikumpulkan menjadi sebuah data untuk mengetahui nominal yang akan nasabah dapatkan dari sampah yang telah mereka tabung.

Dalam menjalankan peran pemakaian teknologi, Bank Sampah Tri Alam Lestari menggunakan teknologi untuk melakukan sharing dan melaksanakan pelatihan kepada masyarakat. Selama pandemi Covid-19 kegiatan sharing dan pelatihan dilaksanakan melalui platform Zoom agar masyarakat yang tersasar dan mengikuti pelatihan ini semakin luas. Selain sharing dan pelatihan, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan kampanye dan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Tiktok, Instagram, Internet dan lainnya. Untuk dokumentasi kegiatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari menggunakan handphone dan komputer.

Pada peran technical roles, terdapat peran penyajian laporan. Dalam menjalankan peran ini, Bank Sampah Tri Alam Lestari membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan pencatatan untuk laporan pengiriman sampah dari Bank Sampah Tri Alam Lestari ke Bank Sampah Induk (BSI). Setiap melakukan pengiriman sampah ke Bank Sampah Induk, akan terlampir invoice, nota dan laporan data dari jumlah sampah yang dikirimkan dan uang yang dihasilkan setelah itu dicatat di buku besar.

Dalam menjalankan peran penanganan proyek pembangunan sarana fisik Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan pembangunan menggunakan dana milik pribadi, namun Bank Sampah Tri Alam Lestari mengaku pernah mendapatkan bantuan fisik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk membangun taman baca masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan, perlu adanya manajemen dan pengendalian dana. Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan peran manajemen dan mengendalikan dana yang ditangani oleh pengurus yaitu bendahara. Manajemen dana diatur oleh bendahara yang akan mendata selisih harga sampah dari masyarakat yang dikirim ke Bank Sampah Unit. Bank Sampah Tri Alam Lestari juga mendapatkan dana dari hasil penjualan produk kerajinan seni. Semua dana yang ada di Bank Sampah digunakan untuk operasional Bank Sampah Tri Alam Lestari. Selain manajemen dan mengendalikan uang, bendahara juga bertugas dalam menyusun laporan dana yang masuk dan dana keluar. Dana yang dikeluarkan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari digunakan untuk kebutuhan operasional dalam menunjang kegiatan seperti untuk membeli karung, membeli plastik Bank Sampah Tri Alam Lestari kantong sampah yang kemudian dibagikan kepada nasabah untuk gunakan sebagai wadah sampah yang akan di tabung, dan biasanya dana keluar juga digunakan untuk menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan. Untuk kegiatan operasional jika pengurus membutuhkan sesuatu maka akan di anggarkan, namun keuntungan dari Bank Sampah Tri Alam Lestari biasanya juga akan dibagikan di akhir tahun.

Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Tri Alam Lestari

Menurut Mardikanto (2003) terdapat beberapa indikator keberhasilan untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan sebagai berikut: (Mardikanto, 2003, dikutip dalam Mardikanto & Soebiato, 2017a, p. 291)

1. Jumlah masyarakat yang hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak menentu, bergantung pada kegiatan yang dilaksanakan. Menurut salah satu informan, Ibu Tri Sugiarti yang merupakan ketua dari Bank Sampah Tri Alam Lestari mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sampah rata-rata terdapat 20 sampai 30 orang masyarakat yang hadir, namun angka ini tidak konsisten, karena terkadang bisa banyak dan bisa sedikit.

Partisipasi jumlah masyarakat yang hadir tergantung pada kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada saat kegiatan kolaborasi antara Bank Sampah Tri Alam Lestari dengan Unilever pada program mengirim sampah bersama brand Rinso. Pada kegiatan kolaborasi ini, jumlah masyarakat yang ikut serta mencapai berkali-kali lipat sekitar 100 orang masyarakat yang ikut perhari. Adapun jumlah masyarakat yang telah mengikuti kegiatan kolaborasi sejauh ini sekitar 1.000 nasabah yang sudah mengirimkan sampah mereka ke Bank Sampah Tri Alam Lestari.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari jumlah masyarakat yang hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari jumlah masyarakat yang menghadiri kegiatan tidak menentu, bergantung pada kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dinilai belum maksimal, karena jumlah kehadiran masyarakat bergantung pada kegiatan yang dilaksanakan.

2. Frekuensi kehadiran masyarakat pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan

Frekuensi kehadiran masyarakat pada kegiatan menabung sampah cukup banyak dan cukup antusias. Untuk kegiatan menabung sampah dilaksanakan setiap minggu, namun dalam pelaksanaannya terkadang terdapat kendala seperti jadwal penimbangan mingguan yang bentrok dengan kegiatan diluar.

Menurut pengakuan pengurus Bank Sampah Tri Alam Lesari, masyarakat akan sangat antusias jika kegiatan 120 yang diadakan dalam bentuk pelatihan dan peringatan atau perayaan hari besar seperti hari lingkungan hidup, pada kegiatan-kegiatan ini juga Bank Sampah Tri Alam Lestari sering mendapat undangan dari luar untuk mengisi pelatihan atau seminar.

Adapun frekuensi masyarakat yang hadir pada kegiatan yang dilakukan secara rutin dan dalam kurun waktu tertentu cukup sedikit. Presentasi masyarakat yang mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 10%, hal ini dikarenakan pada satu wilayah RT terdapat dua bank sampah sehingga untuk kegiatan menabung masyarakat menabung di Bank Sampah yang terdekat. Namun untuk kegiatan daur ulang, masyarakat yang tidak tergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Tri Alam Lestari ada yang tetap mengikuti. Presentasi kehadiran masyarakat yang mengikuti kegiatan rutin ini masih perlu ditingkatkan lagi dengan terus mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas lingkungan.

Kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari yang dilaksanakn berdasarkan project dan kurun waktu tertentu yaitu urban farming. Presentasi masyarakat yang mengikuti urban farming cukup sedikit karena cakupan wilayah yang luas. Namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini ketika kegiatan urban farming sudah banyak dikenal dan diketahui oleh masyarakat. Adapun untuk kegiatan daur ulang sampah, frekuensi kehadiran masyarakat dalam kegiatan sekitar 20%, presentasi masyarakat yang hadir tersebut banyak didominasi oleh anak-anak dan ibu-ibu.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari frekuensi kehadiran masyarakat pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan. Dalam hal ini kurang maksimal, karena hanya dibeberapa jenis kegiatan saja frekuensi kehadiran masyarakat tinggi seperti kegiatan pelatihan dan perayaan hari besar. Sedangkan dalam kegiatan urban farming, memilah dan menabung serta kegiatan yang kurang menarik frekuensi kehadiran masyarakat rendah.

3. Tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide yang dikemukakan

Ketika akan menyelenggarakan program, Bank Sampah Tri Alam Lestari akan menyampaikan ide penyelenggaraan kegiatan tersebut kepada masyarakat dan menjelaskan konsep dari kegiatannya. Jika sifat kegiatan yang akan dilaksanakan berbentuk perayaan atau peringatan hari besar, masyarakat antusias dan pada umumnya setuju. Dalam hal ini, semua informan baik itu nasabah lama, nasabah baru maupun masyarakat non nasabah pada umumnya mengatakan setuju dengan kegiatan dan ide yang disampaikan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari ketika akan menyelenggarakan kegiatan.

Kegiatan yang ada di Bank Sampah memiliki manfaat untuk masyarakat sekitar, dengan adanya kegiatan menabung di bank sampah masyarakat menjadi memiliki pemasukan tambahan. Sebelum adanya Bank Sampah Tri Alam Lestari, masyarakat membuang sampah begitu saja, namun setelah adanya kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari masyarakat jadi mengetahui bahwa sampah masih memiliki nilai, sehingga masyarakat mulai memilah dan menabung sampah yang mereka hasilkan. Dengan adanya kegiatan di Bank Sampah, masyarakat menjadi tergerak untuk menjaga lingkungan. Selain itu, kegiatan yang ada di bank sampah juga mengajarkan kepada anak-anak untuk lebih peduli dengan lingkungan melalui kegiatan taman baca yang

diadakan di Bank Sampah Tri Alam Lestari dengan mengajarkan anak-anak membuat kerajinan daur ulang sampah setiap minggu.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide yang dikemukakan. Dalam hal ini sudah maksimal, karena masyarakat mengatakan setuju dengan kegiatan dan ide yang disampaikan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari ketika akan menyelenggarakan kegiatan.

4. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan yang ada, Bank Sampah Tri Alam Lestari terbuka untuk masyarakat yang ingin memberikan ide terkait pelaksanaan kegiatan yang ada. Dalam hal ini, nasabah tidak sungkan untuk memberikan masukan dan ide kepada Bank Sampah Tri Alam Lestari seperti masukan tentang jadwal penimbangan atau mengenai sistem penimbangan. Di masa pandemi Covid-19 nasabah memberikan masukan kepada Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk menghindari kerumunan pada saat kegiatan menabung dan menimbang sampah, sampah yang akan ditabung cukup ditaruh ditempat yang sudah disediakan dan kemudia diberikan label nama nasabah yang menabung tersebut. Selain itu, nasabah juga mengusulkan pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengusulkan kegiatan membuat kerajinan seni dari daur ulang sampah. Jika dipresentasikan terdapat sekitar 10-30% masukan atau ide yang berasal dari masyarakat.

Pada saat kegiatan urban farming, masyarakat juga memberikan ide dan masukan kepada Bank Sampah Tri Alam Lestari terkait tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti tanaman obat, tanaman sayuran dan tanaman bunga. Sejauh ini Bank Sampah Tri Alam Lestari menerima masukan dan ide yang berasal dari masyarakat untuk membantu kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian. Dalam hal ini sudah maksimal, karena banyak dari masyarakat memberikan ide atau masukan ke pengurus Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di bank sampah.

5. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak pernah meminta pendanaan kepada masyarakat. Namun, ada beberapa masyarakat yang memberikan sumbangan ke bank sampah. Tapi sumbangan tersebut bukan berupa dana melainkan masyarakat menyumbangkan sampah atau mendonasikan sampah yang telah mereka kumpulkan secara sukarela ke Bank Sampah Tri Alam Lestari dan tidak pernah meminta imbalan. Sumbangan sampah yang diberikan oleh masyarakat digunakan untuk operasional atau untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan bank sampah.

Masyarakat sekitar mengaku tidak pernah ada iuran yang diminta oleh pengurus Bank Sampah Tri Alam Lestari. Masyarakat tidak pernah mendanai kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah, adapun untuk penjagaan lingkungan pendanaanya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat. Untuk menjalankan kegiatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari terkadang mendapat bantuan dari pihak luar walau presentasinya sangat sedikit.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan. Dalam hal ini dinilai maksimal, meskipun bank sampah tidak menerima dana dari masyarakat pelaksanaan kegiatan bank sampah tetap berjalan. Untuk pendanaan sendiri bank sampah mendapatkan dari para donatur dan ada juga masyarakat yang memberikan sampah yang sudah dipilah tanpa menginginkan imbalan.

6. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah

Ketika ada masalah yang dihadapi, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan pengendalian dan penyelesaian masalah secara internal melalui musyawarah antar pengurus untuk saling memberikan masukan untuk penyelesaian masalahnya tanpa melibatkan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di Bank Sampah Tri Alam Lestari ditandai dengan kurangnya dukungan dari beberapa pihak. Dalam setiap kegiatan juga ada beberapa pihak yang pro dan kontra. Hal ini tidak menjadi alasan untuk Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan ini dijadikan motivasi oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk terus mengadakan pendekatan, perbaikan dan menunjukkan karya dan prestasi nyata kepada masyarakat. Meskipun tidak ada

dukungan dari beberapa pihak, Bank Sampah Tri Alam Lestari akan tetap menebarkan semangat dan melaksanakan kegiatan yang ada.

Untuk mengendalikan dan menangani masalah guna menjalankan kegiatan yang ada, Bank Sampah Tri Alam Lestari dibantu oleh satuan pelaksana dalam hal pendistribusian atau pengangkutan barang di Bank Sampah. Satuan pelaksana juga terbuka untuk memberikan bantuan berupa tenaga, pendampingan, dan lain-lain. Selain satuan pelaksana, Bank Sampah Tri Alam Lestari mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak kecamatan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Suku Dinas Lingkungan Hidup yang sangat terbuka dalam setiap keterlibatan kegiatan di Bank Sampah, pihak-pihak tersebut sangat responsif dan sigap untuk membantu Bank Sampah Tri Alam Lestari jika dibutuhkan.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah. Dalam hal ini sudah maksimal, karena para pengurus Bank Sampah Tri Alam Lestari selalu mengendalikan atau menyelesaikan masalah yang terjadi di bank sampah tanpa harus melibatkan masyarakat atau nasabah dalam penyelesaian masalah tersebut.

7. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan

Lingkungan yang bersih dan terjaga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan, Bank Sampah Tri Alam Lestari mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan dan kebersihan dengan memilah sampah dirumah masing-masing kemudian membawanya ke bank sampah untuk ditabung serta mengajak masyarakat untuk menanam pohon di gang dan di atas saluran air menggunakan pot sebagai bentuk melakukan penghijauan. Selain itu, Bank Sampah Tri Alam Lestari juga mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan membersihkan lingkungan sekitar.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari meningkat kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Dalam hal ini dinilai sudah maksimal, karena bank sampah mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan dan kebersihan, yang mana lingkungan yang bersih dan terjaga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit Malaria

8. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit Malaria

Untuk mengatasi nyamuk malaria, Bank Sampah Tri Alam Lestari mengaku belum pernah mengadakan kegiatan yang bekerjasama dengan Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) atau kesehatan lainnya. Namun Bank Sampah Tri Alam Lestari sudah bekerjasama dengan kelompok lingkungan untuk membersihkan sungai Pesanggrahan dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan yang berfokus pada lingkungan, kasus demam berdarah dan Malaria dapat ditekan dengan melalui penghijauan, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan. Untuk sejauh ini, kasus Malaria dan DBD dapat ditekan karena lingkungan yang cukup bersih dan terjaga.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit Malaria. Dalam hal ini sudah maksimal, karena kasus demam berdarah dan Malaria dapat ditekan dengan melalui penghijauan, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan. Untuk sejauh ini, kasus Malaria dan DBD dapat ditekan karena lingkungan yang cukup bersih dan terjaga.

9. Kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan

Menurut Notoadmodjo (2010) melalui perilaku hidup sehat diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya (Notoadmodjo, 2010 Pudjiastuti et al., 2021) hal ini selaras dengan kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari yang mana dapat meningkatkan kepedulian dan respon masyarakat terhadap perlunya peningkatan lingkungan dan kesehatan. Respon dari masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan tersebut, mendorong masyarakat untuk memiliki keinginan menjadi kader lingkungan atau relawan lingkungan. Dengan menjaga lingkungan, masyarakat juga meningkatkan kesehatannya.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan. Hal ini dinilai maksimal, karena kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari dapat meningkatkan kepedulian dan respon masyarakat terhadap perlunya peningkatan lingkungan dan kesehatan.

10. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat

Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat dapat dilihat dari semakin banyak masyarakat yang paham dan sudah melakukan pemilahan sampah dirumahnya. Sudah banyak nasabah yang tergabung di Bank Sampah Tri Alam Lestari semakin rajin dalam memberishkan lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan nasabah sudah paham

bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan.

Selain membersihkan lingkungan, kemandirian masyarakat ditandai dengan melakukan penghijauan dirumah masing-masing, masyarakat paham bahwa lingkungan yang kotor mengundang banyak penyakit, masyarakat juga mulai menjaga lingkungan dengan tidak membuang minyak jelantah sembarangan yang dapat menyebabkan kerusakan tanah dan tersumbatnya salura air.

Keberhasilan pemberdayaan diukur dari meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat. Dalam hal ini dikatakan sudah maksimal, karena banyak masyarakat yang sudah paham bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan.

Kualitas Lingkungan

Analisis kualitas lingkungan adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu hal terkait lingkungan dan ekologi berada dalam keadaan yang baik atau tidak dan dampak apa yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan dan ekologi serta makhluk hidup di dalamnya (Arrazy, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil pemberdayaan menunjukkan, Bank Sampah Tri Alam Lestari dapat meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik dan terjaga melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sampah serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar

KESIMPULAN

Indonesia menghasilkan setidaknya 6,8 ton sampah pada tahun 2020, di mana jumlah terbesar sampah tersebut berasal dari sampah aktivitas rumah tangga yaitu sebesar 37,3% dan jenis sampah plastik memiliki proporsi sebesar 17%. Penumpukan sampah ini sangat mempengaruhi kualitas lingkungan dan secara tidak langsung juga mempengaruhi kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan, sulit dilakukan karena masyarakat sendiri kurang responsif atau peduli terhadap permasalahan lingkungan. Dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat merupakan cara yang tepat untuk menyadarkan betapa pentingnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Bank Sampah Tri Alam Lestari mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui kegiatan yang ada di bank sampah, kegiatan yang dilaksanakan bank sampah selalu berhubungan dengan lingkungan karena selain untuk memberdayakan masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Bank Sampah Tri Alam Lestari menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di bank sampah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Facilitative roles

Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam menjalankan peran *facilitative roles* yaitu dengan memberikan semangat kepada masyarakat melalui pendekatan secara langsung (*social animation*). Melakukan negosiasi dan mencari cara penyelesaian secara bersama-sama dengan masyarakat (*negotiation*). Memberikan contoh, mengevaluasi dan mengupgrade kegiatan di bank sampah agar dapat menarik masyarakat (*support*). Membuat kesepakatan dengan nasabah dalam transparansi harga sampah (*building consensus*). Mengatur serta menyesuaikan waktu dan jadwal penimbangan, pelatihan, dan kegiatan lainnya (*organising*). Menyediakan atau memfasilitasi masyarakat dengan memberikan perlengkapan dan bahan baku untuk menunjang kegiatan (*group facilitation*). Memberikan edukasi dan mengajarkan masyarakat untuk menghasilkan produk-produk turunan dari sampah yang dapat memiliki nilai jual (*utilisation of skills and resources*).

2. Educational Roles

Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam menjalankan peran *educational roles* yaitu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah (*consciousness raising*). Memberikan informasi dan contoh nyata kepada masyarakat bagaimana cara memilah dan mengelola sampah yang baik dan memiliki nilai jual juga memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa masyarakat harus peduli pada lingkungan salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang ada di bank sampah (*informing*). Tetap menjalankan kegiatan di bank sampah seperti kegiatan *urban farming* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di awal (*confronting*). Melakukan kegiatan pelatihan secara langsung dan tidak langsung (*training*).

3. Representational Roles

Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam menjalankan peran *representational roles* yaitu dengan meminta masyarakat yang sudah pernah mengikuti kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari dari lama untuk mengajak masyarakat yang lain baik itu masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang tertarik dengan kegiatan Bank Sampah, untuk sumber dana Bank Sampah Tri Alam Lestari mendapatkannya dari hasil selisih harga jual sampah dan juga mendapatkannya dari donator-donatur yang menjalin

kerja sama dengan bank sampah (obtaining resources). Membuat mitra dengan berbagai pihak, baik itu pihak formal maupun informal (networking). Melakukan sharing pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar yang dilakukan ketika kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari sedang berjalan (sharing). menjadi juru bicara dengan menjadi perantara antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah (juru bicara masyarakat).

4. Technical Roles

Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam menjalankan peran technical roles yaitu dengan melakukan pengumpulan data seperti dokumentasi kegiatan, penggunaan dana dan data hasil kegiatan (Pengumpulan data), menggunakan teknologi untuk melakukan sharing dan pelatihan dilaksanakan melalui platform Zoom, melakukan kampanye dan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial (pemanfaatan teknologi). membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan pencatatan untuk laporan pengiriman sampah dari Bank Sampah Tri Alam Lestari ke Bank Sampah Induk (penyajian laporan). melakukan pembangunan menggunakan dana milik pribadi, namun Bank Sampah Tri Alam Lestari mengaku pernah mendapatkan bantuan fisik dari PLN untuk membangun taman baca masyarakat (pembangunan sarana fisik). menyusun laporan dana yang masuk dan dana keluar (manajemen dana).

Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Tri Alam Lestari terhadap masyarakat berbasis lingkungan dinilai berhasil secara maksimal. Berikut penjelasannya:

1. Jumlah Masyarakat yang hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan di Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak menentu, bergantung pada kegiatan yang dilaksanakan. setiap kegiatan yang angka ini tidak konsisten, karena terkadang bisa banyak dan bisa sedikit. Hal ini dinilai belum maksimal, karena jumlah kehadiran masyarakat bergantung pada kegiatan yang dilaksanakan.

2. Frekuensi kehadiran masyarakat pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan

Frekuensi kehadiran masyarakat pada kegiatan menabung sampah cukup banyak dan cukup antusias. Untuk kegiatan menabung sampah dilaksanakan setiap minggu, namun dalam pelaksanaannya terkadang terdapat kendala seperti jadwal penimbangan mingguan yang bentrok dengan kegiatan diluar. Masyarakat akan sangat antusias jika kegiatan yang diadakan dalam bentuk pelatihan dan peringatan atau perayaan hari besar seperti hari lingkungan hidup, pada kegiatan-kegiatan ini juga Bank Sampah Tri Alam Lestari sering mendapat undangan dari luar untuk mengisi pelatihan

atau seminar. Dalam hal ini kurang maksimal, karena hanya dibebberapa jenis kegiatan saja frekuensi kehadiran masyarakat tinggi.

3. Tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide yang dikemukakan

Ketika akan menyelenggarakan program atau kegiatan, Bank Sampah Tri Alam Lestari akan menyampaikan ide penyelenggaraan kegiatan tersebut kepada masyarakat dan menjelaskan konsep dari kegiatannya. Jika sifat kegiatan yang akan dilaksanakan berbentuk perayaan atau peringatan hari besar, masyarakat antusias dan pada umumnya setuju. Dalam hal ini sudah maksimal, karena masyarakat mengatakan setuju dengan kegiatan dan ide yang disampaikan oleh Bank Sampah Tri Alam Lestari ketika akan menyelenggarakan kegiatan.

4. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah Tri Alam Lestari terbuka untuk masyarakat yang ingin memberikan ide terkait pelaksanaan kegiatan yang ada. Dalam hal ini, nasabah tidak sungkan untuk memberikan masukan dan ide kepada Bank Sampah Tri Alam Lestari seperti masukan tentang jadwal penimbangan, mengenai sistem penimbangan, waktu kegiatan pelatihan, dan lain-lain. Dalam hal ini sudah maksimal, karena banyak dari masyarakat memberikan ide atau masukan ke pengurus Bank Sampah Tri Alam Lestari untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di bank sampah.

5. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah Tri Alam Lestari tidak pernah meminta pendanaan kepada masyarakat. Namun, ada beberapa masyarakat menyumbangkan sampah atau mendonasikan sampah yang telah mereka kumpulkan secara sukarela ke Bank Sampah Tri Alam Lestari dan tidak pernah meminta imbalan. Sumbangan sampah yang diberikan oleh masyarakat digunakan untuk operasional atau untuk menunjang kegiatan. Dalam hal ini dinilai maksimal, meskipun bank sampah tidak menerima dana dari masyarakat pelaksanaan kegiatan bank sampah tetap berjalan.

6. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah

Ketika ada masalah yang dihadapi, Bank Sampah Tri Alam Lestari melakukan pengendalian dan penyelesaian masalah secara internal melalui musyawarah antar pengurus untuk saling memberikan masukan untuk penyelesaian masalahnya tanpa melibatkan masyarakat. Dalam hal ini sudah maksimal, karena para pengurus Bank

Sampah Tri Alam Lestari selalu mengendalikan atau menyelesaikan masalah yang terjadi di bank sampah tanpa harus melibatkan masyarakat atau nasabah dalam penyelesaian masalah tersebut.

7. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan, Bank Sampah Tri Alam Lestari mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan dan kebersihan dengan memilah sampah dirumah masing-masing kemudian membawanya ke bank sampah untuk ditabung serta mengajak masyarakat untuk menanam pohon di gang dan di atas saluran air menggunakan pot sebagai bentuk melakukan penghijauan. Selain itu, Bank Sampah Tri Alam Lestari juga mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan membersihkan lingkungan sekitar. Dalam hal ini dinilai sudah maksimal, karena bank sampah mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan dan kebersihan, yang mana lingkungan yang bersih dan terjaga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

8. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit Malaria

Untuk mengatasi nyamuk malaria, Bank Sampah Tri Alam Lestari mengaku belum pernah mengadakan kegiatan yang bekerjasama dengan juru pemantau jentik (JEMANTIK) atau kesehatan lainnya. Namun Bank Sampah Tri Alam Lestari sudah bekerjasama dengan kelompok lingkungan untuk membersihkan sungai Pesanggrahan dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini sudah maksimal, karena kasus demam berdarah dan Malaria dapat ditekan dengan melalui penghijauan, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan. Untuk sejauh ini, kasus Malaria dan DBD dapat ditekan karena lingkungan yang cukup bersih dan terjaga.

9. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan

Kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari dapat meningkatkan kepedulian dan respon masyarakat terhadap perlunya peningkatan lingkungan dan kesehatan. Respon dari masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan tersebut, mendorong masyarakat untuk memiliki keinginan menjadi kader lingkungan atau relawan lingkungan. Dengan menjaga lingkungan, masyarakat juga meningkatkan kesehatannya. Hal ini dinilai maksimal, karena kegiatan yang ada di Bank Sampah Tri Alam Lestari dapat meningkatkan kepedulian dan respon masyarakat terhadap perlunya peningkatan lingkungan dan kesehatan.

10. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat

Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat dapat dilihat dari semakin banyak masyarakat yang paham dan sudah melakukan pemilahan sampah dirumahnya. Sudah banyak nasabah yang tergabung di Bank Sampah Tri Alam Lestari semakin rajin dalam memberishkan lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan nasabah sudah paham bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dalam hal ini dikatakan sudah maksimal, karena banyak masyarakat yang sudah paham bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, S. (2017). Bahan Ajar Analisis Kualitas Lingkungan.
- Kartasasmita, G. (1997). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Muhtadi. (2017). *Pendampingan Bank Sampah Melati Bersih Berbasis Pemberdayaan Bagi Masyarakat Urban*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2).
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati. (2021). *Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 34.
- Rizal, R. (2017). *Buku Ajar Analisis Kualitas Lingkungan*, 4th edn.
- Rizaty, M. A. (2021a). *Mayoritas Sampah di Jakarta Berasal dari Rumah Tangga pada 2020*.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Soemartono, R. G. . (2006). *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparlan, P. (1997). *Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*. *Jurnal Antropologi*, 53.
- Surah Ar-Rūm Ayat 41. (n.d.). MARJA.ID. https://www.marja.id/quran/030_ar-rum/ayat_41/
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (1st ed.). Penerbit Kencana.